

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam di Indonesia adalah sebuah perjalanan sejarah dan berkelanjutan, seiring dengan berbagai perkembangan yang dipengaruhi oleh perubahan sosial, politik, dan budaya yang terjadi dari waktu ke waktu. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk pembinaan akhlak dan moral sesuai nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan etos kerja; penguatan pemahaman ajaran Islam yang mencakup Al-Qur'an, Hadis, fikih, dan akidah serta pengembangan dimensi spiritual melalui peningkatan ketakwaan, pelaksanaan ibadah, dan penghayatan nilai-nilai rohaniyah. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali masih didominasi oleh metode konvensional yang bersifat hafalan dan transfer pengetahuan satu arah, sehingga kurang mampu mendorong pemahaman mendalam, keterampilan berpikir kritis, serta aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Sudaryo, 2024: 3). Hal ini dapat mengakibatkan siswa kurang antusias dan partisipatif, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di mana siswa kelas VIII berada pada fase perkembangan remaja yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) Republik Indonesia meluncurkan Program Kurikulum Merdeka pada tahun 2021 sebagai bagian

dari upaya reformasi pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis kompetensi, dan disesuaikan dengan konteks siswa serta perkembangan zaman. Salah satu inovasi utama dalam kurikulum ini adalah integrasi pendekatan *deep learning*, yang menekankan pembelajaran mendalam melalui eksplorasi, refleksi, dan aplikasi konseptual, bukan sekadar penguasaan materi secara permukaan. *Deep learning* dalam hal ini merujuk pada strategi pedagogik yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan secara bertahap, menghubungkan konsep-konsep, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Program Kemendikbud mendorong implementasi *deep learning* melalui modul-modul pembelajaran yang berbasis proyek, diskusi, dan pengalaman langsung, dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi tantangan global.

Pendekatan *deep learning* ini dimaksudkan untuk mendorong siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan evaluatif. Sebagaimana tercantum dalam Al-qur'an Surah Al-Zumar (39) ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ

يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab)

akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ulul albab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima Pelajaran” (Az-zumar:9)

Ayat ini menginspirasi pendekatan *deep learning* dalam PAI, di mana siswa didorong untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga merefleksikan dan mengintegrasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mencapai pemahaman yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Perubahan kebijakan kurikulum membawa perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan. SMP Negeri 19 Surakarta pada Tahun Ajaran 2025/2026 menggunakan konsep kurikulum nasional yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Kurikulum tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dan dikembangkan berdasarkan kondisi serta kebutuhan satuan pendidikan. Sejalan dengan perkembangan kebijakan pendidikan, pelaksanaan pembelajaran juga diarahkan pada penguatan proses belajar yang mendorong peserta didik untuk memperoleh pemahaman secara lebih mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir, serta menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* di PAI sering menghadapi tantangan praktis (Zulfah, 2025: 56). Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), guru PAI mungkin belum sepenuhnya siap dalam merancang pembelajaran yang fleksibel dan mendalam, terutama karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan pelatihan yang memadai. Selain itu, di daerah seperti Surakarta, yang merupakan kota pendidikan

dengan dinamika sosial budaya yang kompleks, implementasi ini perlu disesuaikan dengan konteks lokal, seperti integrasi nilai-nilai Jawa yang harmonis dengan ajaran Islam.

Meskipun secara kebijakan pembelajaran diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna, penerapannya dalam praktik pembelajaran tidak selalu berlangsung tanpa kendala. Terdapat kesenjangan antara tuntutan pembelajaran yang diharapkan dengan kondisi pelaksanaannya di lapangan, terutama berkaitan dengan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, keterlibatan peserta didik, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta proses evaluasi. Selain itu, faktor sarana dan prasarana, keterbatasan waktu, dan kondisi kelas juga dapat memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya melihat secara langsung bagaimana pembelajaran berbasis *Deep Learning* dilaksanakan dalam praktik, bukan hanya berdasarkan konsep atau kebijakan yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 19 Surakarta dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 19 Surakarta telah menerapkan pendekatan *deep learning* khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sekolah ini, sebagai salah satu institusi pendidikan di Kota Surakarta, memiliki potensi untuk menjadi model penerapan kurikulum inovatif tersebut, mengingat lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari pihak sekolah. Dengan mengkaitkan pendekatan *deep learning* ke dalam PAI, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis bagaimana kurikulum merdeka berbasis *deep learning* dapat diterapkan secara efektif, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan visi Kemendikbud yang menekankan pembelajaran yang holistik, di mana PAI tidak lagi menjadi pelajaran yang terpisah, melainkan bagian integral dari pengembangan karakter siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru PAI dan pengembang kurikulum di SMP Negeri 19 Surakarta, serta menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di era digital.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya kesenjangan antara konsep pembelajaran berbasis *Deep Learning* dengan pelaksanaannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Adanya kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Berbasis *Deep Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Proses pembelajaran di kelas terasa monoton.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan atau perluasan topik, sehingga penelitian difokuskan dengan lebih baik dan mempermudah dalam pembahasan, agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan efektif. Penelitian ini dibatasi pada implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIIB SMP Negeri 19 Surakarta Tahun Akademik 2025/2026.

Pemilihan kelas VIIIB didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas tersebut telah menerapkan pendekatan *Deep Learning*. Kondisi tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang diarahkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIIIB di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Surakarta tahun akademik 2025/2026?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIIIB di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 surakarta tahun akademik 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIIIB di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Surakarta tahun akademik 2025/2026.
2. Untuk mengetahui saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIIIB di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 surakarta tahun akademik 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan turut memperluas wawasan keilmuan mengenai penerapan Kurikulum

Merdeka yang berbasis *Deep Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIIIB di SMP Negeri 19 Surakarta pada tahun ajaran 2025/2026.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai landasan informasi yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIIIB di SMP Negeri 19 Surakarta tahun akademik 2025/2026.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dan sumber pembelajaran untuk memahami Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning* turut mendukung kemudahan dalam memahami materi serta meningkatkan konsentrasi belajar siswa.